

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)¹⁰² dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan langsung dari sumbernya, sehingga dapat memahami secara rinci tentang Peran Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cocok digunakan karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Pendekatan ini menekankan pada makna dan *interpretasi* yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap realitas secara utuh, kontekstual, dan naturalistik, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti membangun hubungan yang lebih dekat dengan subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih *otentik* dan relevan terhadap konteks yang diteliti.¹⁰³

¹⁰² Husaini Usman dkk., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Vol. 52. Bumi aksara, 2008), 5.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 6-9.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru penggerak aktif yang tergabung dalam Komunitas Guru Penggerak Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan *Surat Keterangan* Komunitas Guru Penggerak Kabupaten Barito Kuala No.17/GP-BaritoKuala/II/2025 19 Februari 2025, terdapat sembilan guru penggerak dari Kecamatan Tamban, Barito Kuala. Dari kesembilan guru penggerak tersebut, lima orang bertugas di jenjang Sekolah Dasar dan empat orang lainnya bertugas di jenjang SMP, SMA, atau SMK. Sesuai fokus penelitian, hanya guru penggerak yang bertugas di Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian, sedangkan guru penggerak dari jenjang selain Sekolah Dasar tidak termasuk dalam analisis.

Berikut tabel yang merangkum data Guru Penggerak yang berada di kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala :

3.1 Tabel Data Guru Penggerak Kecamatan Tamban

Inisial Nama	Instansi Kerja	Jenjang	Guru Penggerak Angkatan
AI	SMPN 8 Tamban	SMP	6
AH	SMKN 3 Marabahan	SMK	10
HA	SMPN 5 Tamban	SMP	11
PI	SD Negeri Damsari	SD	9
RY	SDN Tinggiran II-1	SD	6
SNA	SDN Tinggiran II-1	SD	8
RH	SDN Sekata Baru 2	SD	6
RA	SDN Purwosari I.1	SD	10
RI	SMAN 1 Tamban	SMA	11

Sumber Data : *Surat Keterangan* No.17/GP-BaritoKuala/II/2025

Berdasarkan Tabel 3.1 tersebut, kelima guru penggerak yang bertugas di Sekolah Dasar adalah PI, RY, SNA, RH, dan RA. Kelima guru tersebut berasal dari Guru Penggerak Angkatan 6, 8, 9, atau 10. Empat guru penggerak lainnya (AI, AH, HA, RI) mengajar di jenjang SMP, SMA, atau SMK sehingga tidak menjadi fokus

penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian difokuskan pada guru penggerak di SD sesuai lokasi dan lingkup penelitian di Kecamatan Tamban, Barito Kuala. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Barito Kuala.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini dipilih karena memiliki Guru Penggerak aktif di jenjang Sekolah Dasar serta perkembangan pendidikan yang cukup signifikan. Wilayah ini berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala dan mencakup beberapa satuan pendidikan dasar negeri yang tersebar di berbagai desa. Penelitian difokuskan pada empat Sekolah Dasar tempat bertugas lima Guru Penggerak yang menjadi subjek utama penelitian. Sekolah-sekolah tersebut adalah:

3.2 Tabel Alamat Lengkap Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Lengkap
1	SDN Negeri Damsari	Jl. Handil Damsari Parit 14 RT.01, Desa Damsari, Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
2	SDN Negeri Tinggiran II-1	Jl. Tinggiran II Luar RT 9, Desa Tinggiran II, Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
3	SDN Negeri Sekata Baru 2	Jl. Sekata Baru Km. 5 RT/RW 04, Desa Sekata Baru, Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
4	SDN Negeri Purwosari I-1	Jl. Purwosari I Km. 4,5, Desa Purwosari I, Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Sumber Data : <https://dapo.kemdikbud.go.id>

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*¹⁰⁴ dengan pertimbangan

¹⁰⁴ Maria Dolores C. Tongco, "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection." *Ethnobotany Research and Applications*, Dec. 2007, doi:10.17348/ERA.5.0.147-158.

bahwa kelima Guru Penggerak tersebut telah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak secara resmi dan aktif melaksanakan peran strategisnya di masing-masing sekolah. Keempat sekolah ini juga memiliki karakteristik lingkungan pembelajaran yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dalam menganalisis Peran Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar. Dengan cakupan lokasi yang jelas dan terfokus, diharapkan hasil penelitian ini mampu merepresentasikan konteks lokal sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini mencakup fokus utama dan beberapa subfokus yang secara langsung selaras dengan fokus penelitian sebagaimana telah dirumuskan pada Bab I. Beberapa subfokus tersebut menggambarkan Peran Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Adapun beberapa subfokus tersebut meliputi:

- a. Guru Penggerak Sebagai Pemimpin pembelajaran bagi Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- b. Guru Penggerak Sebagai Pelatih atau *coach* bagi Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- c. Guru Penggerak Sebagai Pendorong Kolaborasi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif bagi Guru PAI di Sekolah Dasar

Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

- d. Guru Penggerak Sebagai Penguat *Student Agency* (kemandirian dan kepemilikan belajar murid) pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- e. Guru Penggerak Sebagai Penggerak komunitas praktisi bagi Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data pokok yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penunjang yang dimaksud meliputi profil singkat sekolah tempat Guru Penggerak bertugas, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Keseluruhan data ini membantu memberikan konteks yang lebih utuh dan mendalam terhadap Peran Guru Penggerak di lingkungan satuan pendidikan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan tambahan yang relevan dengan Peran Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

- a. Informan Utama yaitu : Lima Guru Penggerak yang bertugas di empat Sekolah Dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- b. Informan Tambahan yaitu : Empat Kepala Sekolah dan lima Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar Kecamatan

Tamban Kabupaten Barito Kuala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data di atas digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan lima Guru Penggerak di Kecamatan Tamban. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali bagaimana Peran mereka Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kehidupan manusia dalam suatu lingkungan, khususnya terkait peran, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak dalam pelaksanaan tugasnya. Pelaksanaannya tidak terbatas pada satu atau dua kali saja, melainkan dilakukan secara berulang-ulang dengan intensitas tinggi guna memperoleh data yang mendalam dan autentik.¹⁰⁵

Selain Guru Penggerak sebagai informan utama, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sama sebagai informan tambahan. Melalui teknik ini, peneliti menggali berbagai informasi penting, seperti pemahaman guru PAI tentang Peran Guru Penggerak, bentuk kegiatan yang telah dilakukan, respon guru PAI terhadap aktivitas pendampingan, strategi yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi, serta dukungan atau hambatan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Data hasil wawancara ini akan dianalisis untuk memperoleh gambaran utuh mengenai

¹⁰⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 100.

kontribusi nyata Guru Penggerak terhadap kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap gejala, fenomena, dan fakta empiris yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁰⁶ Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara, dengan mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku subjek penelitian di lingkungan alami tempat mereka berinteraksi. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana Peran Guru Penggerak di lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pemimpin pembelajaran bagi Guru PAI, pelatihan atau *coaching*, Kolaborasi, penguatan *Student Agency* serta menggerakkan komunitas praktisi.

Melalui teknik observasi ini, peneliti mencatat secara sistematis berbagai bentuk keterlibatan Guru Penggerak dalam mendukung kompetensi Guru PAI, termasuk saat mereka memimpin pembelajaran, berperan sebagai *coach* bagi guru PAI, memperkuat peran murid dalam pembelajaran, memfasilitasi komunitas belajar, serta mendorong kolaborasi dan refleksi antar Guru. Dengan demikian, observasi menjadi alat penting untuk menangkap data empiris yang mendukung kelima aspek utama Peran Guru Penggerak yang dikaji dalam penelitian ini. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memahami konteks Peran para Guru Penggerak secara lebih utuh, serta mengidentifikasi pola, perilaku, dan interaksi yang tidak selalu terungkap melalui wawancara.

¹⁰⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. ke-IV (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 120.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan hasil wawancara, foto-foto kegiatan Guru Penggerak, Modul Ajar, hasil pelatihan atau *coaching*, dokumen Surat Keputusan (SK) komunitas belajar, serta arsip internal sekolah yang mendukung pelaksanaan peran Guru Penggerak. Teknik ini digunakan untuk menambah informasi yang bersifat faktual dan sebagai bukti pendukung atas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pelengkap yang memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut keterlibatan Guru Penggerak dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pendampingan guru, penguatan peran murid sebagai subjek pembelajaran, pengelolaan komunitas belajar, serta upaya mereka dalam mendorong kolaborasi dan inovasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, teknik dokumentasi turut berkontribusi dalam menggali dan memverifikasi data pada setiap aspek Peran Guru Penggerak yang menjadi fokus penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode analisis data non statistik, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian secara sistematis, ringkas dan sederhana. Adapun langkah-langkahnya

yang peneliti lakukan dalam menganalisis data menggunakan *Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Analisis model ini memiliki tiga komponen yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*).¹⁰⁷

1. Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang meliputi kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi dan bermakna. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh proses penelitian berakhir. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data yang berkaitan dengan Peran Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih data yang relevan dan signifikan, kemudian menyederhanakannya agar lebih mudah dianalisis. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan Peran dan kontribusi Guru Penggerak di lingkungan sekolah. Termasuk di dalamnya aktivitas sebagai pemimpin pembelajaran bagi Guru PAI, pelaksanaan pelatihan atau *coaching*, penguatan peran murid dalam pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, serta peran Guru Penggerak sebagai pendorong kolaborasi dan transformasi pembelajaran yang lebih modern dan bermakna. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagian-bagian data yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian,

¹⁰⁷ M. B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-3 (London: Sage Publication, 2013), 12–14.

menghindari informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasi data secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi data menjadi langkah penting untuk memahami pola-pola yang muncul dari pelaksanaan Peran Guru Penggerak secara tajam dan kontekstual, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan bermakna.

2. Penyajian data merupakan tahap untuk menampilkan data yang telah melalui proses pengeditan dan pengorganisasian, sehingga tersusun secara sistematis dan menyeluruh. Data yang disajikan umumnya berbentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan penelitian secara jelas dan runtut, guna memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁸
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat dan kesimpulan sementara perlu diverifikasi.¹⁰⁹
4. Kesimpulan akhir merupakan alur terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi secara cermat, mendalam, konsisten, serta didukung oleh bukti-bukti kuat dan data yang relevan dan terpercaya. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.¹¹⁰

¹⁰⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 195.

¹⁰⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 35.

¹¹⁰ Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design*

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah penting yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang sesungguhnya di lapangan. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan benar-benar sesuai dengan kondisi faktual. Untuk mencapai hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, khususnya triangulasi metode dan triangulasi sumber, sebagai teknik untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi merupakan pendekatan penting dalam kajian kualitatif karena membantu meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.¹¹¹ Dalam triangulasi metode, peneliti membandingkan dan mencocokkan temuan di lapangan melalui catatan observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Misalnya, perilaku Guru Penggerak yang diamati saat memimpin pembelajaran atau melakukan *coaching* dibandingkan dengan narasi yang mereka sampaikan dalam wawancara, serta bukti tertulis seperti modul ajar atau laporan kegiatan.

Sementara itu, dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari satu narasumber dengan data dari narasumber lain yang relevan. Sebagai contoh, informasi dari Guru Penggerak akan diperbandingkan dengan informasi dari kepala sekolah maupun Guru PAI terkait peran dan kontribusinya. Dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sudut

and Implementation, edisi ke-empat (San Francisco: Jossey-Bass, 2015), hlm. 218–219

¹¹¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 116.

pandang, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹²

Melalui penerapan triangulasi, peneliti tidak hanya menguji kebenaran data, tetapi juga memperkaya interpretasi dan makna dari setiap informasi yang ditemukan. Triangulasi menjadi pendekatan yang esensial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan data dilihat dari berbagai perspektif, baik melalui perbandingan antar sumber data, antar metode, maupun antar informan.¹¹³ Proses ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menangkap gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam atas fenomena yang dikaji, sekaligus memahami keterkaitan antar data, memperhatikan keberulangan pola, serta mengurangi potensi bias pribadi dan subjektivitas analisis.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi berperan penting dalam menggali dan menegaskan peran Guru Penggerak terhadap kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Melalui penggabungan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berasal dari beragam narasumber seperti Guru Penggerak, Kepala Sekolah, dan Guru PAI, peneliti dapat membangun narasi yang utuh, otentik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya memperkuat kredibilitas dan keabsahan data, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap bagaimana peran Guru Penggerak dijalankan secara nyata di lapangan, serta dampaknya terhadap Guru PAI di SD Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.

¹¹² James Bellini, and Phillip D. Rumrill. "Validity in Rehabilitation Research." *Journal of Vocational Rehabilitation*, Jan. 1999.

¹¹³ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 1978), 291.